

Kemampuan Menentukan Konjungsi Pada Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas Viii Smpn 2 Liliriaja

¹Fachrul Rijal

²Syahrudin

³Rosleny Babo

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Uulji21@gmail.com

syahrudin@unismuh.ac.id

roselenybabo@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menentukan kongjungsi pada teks eksposisi menggunakan model pembelarn *Problem Based Learning* siswa kelas VIII SMPN 2 Liliriaja. Masalah yang akan dipecahkan yakni bagaimanakah kemampuan menentukan kongjungsi pada teks eksposisi menggunakan model pembelarn *Problem Based Learning* siswa kelas VIII SMPN 2 Liliriaja. Jenis penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 2 Liliriaja pada siswa kelas VIII B. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Intrumen penelitian berupa lembar observasi siswa dan guru. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan pembahasan penilitian tindakan kelas ini penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menentukan kongjungsi dalam teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Liliriaja, setelah dilakukan penelitian keterampilan menentukan kongjungsi dalam teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat diketahui dari hasil siklus I tidak ada subjek yang berada pada kategori sangat mampu, hanya pada kategori mampu sebesar 9 subjek atau 40,00 persen dan 8 subjek pada kategori cukup mampu atau 37,27 persen, meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 3 subjek berada pada kategori sangat mampu atau 13,63 persen dan 17 subjek pada kategori mampu atau 77,31 persen. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 45,00 persen. Dari data tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan media animasi kartun dapat meningkatkan kemampuan menentukan kongjungsi pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 2 Liliriaja.

Kata kunci : Konjungsi, Teks Eksposisi, Model *problem based learning*

Pendahuluan

Kegiatan pendidikan tentunya memerlukan arahan dari seseorang, maka guru sangatlah dibutuhkan. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Oleh arena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik

sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Penulis mengambil fokus pada kata konjungsi/kata penghubung, yang dimana konjungsi adalah kata penghubung antara kata satu dengan kata lainnya sehingga membentuk suatu kalimat, terbentuknya paragraf sehingga menjadi sebuah wacana. Konjungsi merupakan kata yang selalu digunakan baik itu dalam berbicara maupun tulisan, diantaranya teks narasi, deskriptif, eksposisi dan lain-lainnya. Teks eksposisi seperti yang diketahui bahwa teks yang berisikan informasi dan pengetahuan yang dimuat secara singkat dan padat. Teks inilah yang memerankan kata konjungsi yang tepat dan juga sesuai. Pada pernyataan inilah yang membuat penulis untuk mengangkat kajian untuk menentukan konjungsi pada teks eksposisi. Dilihat pula dari hasil pengamatan di sekolah saat magang, bahwa siswa dinyatakan dalam pembelajaran ini terdapat ketidakmampuan dari beberapa siswa. Penyebab dari ketidakmampuan yang tidak mencapai standar ini adalah kemampuan siswa yang kurang fokus pada pembelajaran dan kurangnya kosa kata dan model yang hanya berpatokan pada buku panduan yang dimiliki sehingga menentukan kata konjungsi pada teks ini tidak sesuai dengan harapan pencapaian KKM sekolah 75%.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar siswa merasa lebih aktif serta fokus pada pembelajaran. Model tersebut yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Model ini mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dan keterampilan berfikir siswa yang setiap orang lebih berperan memecahkan masalah yang telah diberikan.

Penelitian terkait materi teks eksposisi ini pernah diteliti oleh Oktaviana devi (2015). "Penggunaan Konjungsi dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman". Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariaman lebih banyak menggunakan konjungsi koordinatif dibandingkan konjungsi subordinatif, hal itu dibuktikan dari 4-0 buah teks eksposisi siswa yang terdiri atas 308 buah kalimat, terdapat 234 penggunaan konjungsi koordinatif dan 80 buah penggunaan konjungsi subordinatif. Penelitiannya menunjukkan bahwa, siswa dalam menulis karangan teks eksposisi lebih banyak menggunakan konjungsi koordinatif dibandingkan dengan konjungsi subordinatif. Hal ini dikatakan bahwa fungsi dari konjungsi tersebut belum dipahami oleh para siswa yang mengakibatkan penggunaan konjungsi tersebut tidak seimbang. Jika dilihat penelitian relevan yang dipaparkan ini berfokus pada penilaian penggunaan konjungsi saja tanpa menggunakan model pembelajaran. Dalam penelitian yang akan diteliti ini, berfokus pada penggunaan model pembelajaran dalam kemampuan menggunakan konjungsi dalam teks eksposisi.

Metode

Jenis penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 2 Liliiraja pada siswa kelas VIII B. Penelitian ini dilakukan pada akhir semester ganjil dan awal semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Fokus penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Liliiraja. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang dibagi menjadi 2 yakni lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Tahap penelitian siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran merancang bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam kemampuan menentukan konjungsi pada teks eksposisi. Peneliti dan guru mata pelajaran menyamakan persepsi terkait dengan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menetapkan waktu kegiatan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pertama-tama guru meminta siswa untuk melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan setelah itu di ikuti dengan absensi.. Kegiatan inti yang dilakukan adalah guru menjelaskan materi pelajaran meliputi pengertian konjungsi, kemudian tidak lupa guru juga menjelaskan tentang keterkaitan teks eksposisi selanjutnya memperlihatkan beberapa contoh kongjungsi tidak lupa pula guru sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa lalu setelah itu menugaskan siswa. Pada kegiatan akhir, yaitu siswa dan guru membuat simpulan, melakukan refleksi, dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua yaitu sama halnya pertemuan pertama guru pertama-tama meminta siswa untuk melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan setelah itu di ikuti dengan absensi. Setelah itu guru melanjutkan materi selanjutnya yang akan di bahas yaitu jenis-jenis konjungsi dan bagaimana penempatan dalam teks eksposisi selanjutnya tidak lupa pula guru sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa lalu setelah itu menugaskan siswa. Pada kegiatan akhir, yaitu siswa dan guru membuat simpulan, melakukan refleksi, dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ketiga guru melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah di berikat pada pertemuan sebelumnya agar bisa memperkuat daya ingat siswa mengenai meningkatkan kemampuan menentukan konjungsi pada teks eksposisi kemudian guru melakukan tes siklus I.

Berikut tabel lembar observasi guru pada siklus 1 pertemuan 1:

Lembar Observasi Guru (Siklus 1 Pertemuan 1)

No	Fase	Tingkah Laku Guru	Dilaksanakana		Skor
			Ya	Tidak	
1	Orientasi siswa kepada masalah	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√		2
		b. Guru menjelaskan /alat/bahan yang dibutuhkan		√	2
		c. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih		√	2
2	Mengorganisasi -kan siswa untuk belajar	a. Guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah	√		3

		b. Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah	√		3
3	Membimbing penyelidikan individu	a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan	√		3
		b. Guru membimbing siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan/penjelasan atas masalah		√	3
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya seperti laporan, poster, video, atau model		√	3
		b. Guru membantu siswa berbagi tugas		√	3
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka	√		3
		b. Guru membantu siswa melakukan refleksi proses-proses yang telah mereka lakukan dalam memecahkan masalah	√		3

Catatan:

Skor 1 = sangat kurang
Skor 2 = kurang

Skor 4 = baik
Skor 5 = sangat baik

No	Fase	Tingkah Laku Guru	Dilaksanakan		Skor
			Ya	Tidak	
1	Orientasi siswa kepada masalah	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√		3
		b. Guru menjelaskan logistik/alat/bahan yang dibutuhkan		√	3
		c. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih		√	3
2	Mengorganisasi	a. Guru membantu siswa	√		4

	-kan siswa untuk belajar	mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah			
		b. Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah	√		4
3	Membimbing penyelidikan individu	a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan	√		3
		b. Guru membimbing siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan/penjelasan atas masalah		√	3
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya seperti laporan dan artikel		√	3
		b. Guru membantu siswa berbagi tugas		√	3
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka	√		4
		b. Guru membantu siswa melakukan refleksi proses-proses yang telah mereka lakukan dalam memecahkan masalah	√		4

Catata

Skor 1 = sangat kurang Skor 4 = baik
Skor 2 = kurang Skor 5 = sangat baik
Skor 3 = cukup

Hasil observasi mengajar guru pada pertemuan 2 melalui teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas VIII B SMP N 2 Liliriaja menunjukkan bahwa presentase aktivitas mengajar guru memperoleh skor 37 dengan indikator keberhasilan 71% dan berada pada kategori cukup (C), dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Lembar Observasi Siswa (Siklus 1 Pertemuan 1)

No	Aktivitas Belajar Siswa	Aktif		Kualitas
		Ya	Tidak	
A	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa			
	1. Melakukan pengamatan		√	2
	2. Membaca dengan aktif misalnya membuat catatan memberikan tanda-tanda pada teks yang penting agar mudah di ingat		√	2
	3. Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan reapon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengarkan hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan)	√		2
B	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)			
	1. Berlatih (mencoba sendiri konsep-konsep, berlatih dengan soal-soal)		√	2
	2. Berpikir kreatif (mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	√		2
	3. Berpikir kritis (mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)		√	2
C	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya			
	1. Mengemukakan pendapat		√	1
	2. Menjelaskan		√	1
	3. Berdiskusi		√	1
	4. Mempresentasikan laporan/hasil pekerjaan	√		1
	5. Memajang/memperlihatkan kepada teman-teman hasil pekerjaannya		√	1
D	Siswa berpikir refleksi			
	1. Mengomentari dan menyimpulkan hasil pembelajaran		√	1
	2. Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran		√	1
	3. Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri		√	1

Kualitas 1 = sangat kurang Kualitas 4 = baik
 Kualitas 2 = kurang Kualitas 5 = sangat baik
 Kualitas 3 = cukup

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada pertemuan 1 di atas menunjukkan bahwa presentase kegiatan belajar siswa hanya memperoleh 20 skor dengan indikator keberhasilan 55% dan berada pada kategori kurang (K) dengan begitu maka, kegiatan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Lembar Observasi Siswa (Siklus 1 Pertemuan 2)

No	Aktivitas Belajar Siswa	Aktif		Kualitas
		Ya	Tidak	
A	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa			
	1. Melakukan pengamatan/penyelidikan	√		3
	2. Membaca dengan aktif (misal dengan pulpen di tangan untuk menggaris bawahi/ membuat catatan kecil/tanda-tanda tertentu pada teks)	√		3
	3. Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengarkan hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan)	√		3
B	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)			
	4. Berlatih (mencoba sendiri konsep-konsep, berlatih dengan soal-soal)		√	3
	5. Berpikir kreatif (mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	√		3
	6. Berpikir kritis (mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)		√	3
C	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya			
	6. Mengemukakan pendapat		√	1
	7. Menjelaskan		√	1
	8. Berdiskusi		√	1
	9. Mempresentasikan laporan/hasil pekerjaan	√		1
	10. Memajang/memperlihatkan kepada teman-teman hasil pekerjaannya		√	1
D	Siswa berpikir refleksi			
	4. Mengomentari dan menyimpulkan hasil pembelajaran		√	1
	5. Memperbaiki kesalahan atau		√	1

	kekurangan dalam proses pembelajaran			
	6. Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri		√	1

Catatan:

Kualitas 1 = sangat kurang Kualitas 4 = baik
Kualitas 2 = kurang Kualitas 5 = sangat baik
Kualitas 3 = cukup

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada pertemuan 2 di atas menunjukkan bahwa presentase kegiatan belajar siswa hanya memperoleh 26 skor dengan indikator keberhasilan 61% dan berada pada kategori cukup (C) dengan begitu maka, kegiatan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil tes belajar, data yang diperoleh dari 22 siswa kelas VIII B pada siklus 1, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kemampuan Menentukan Kongjungsi pada Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Liriaja pada Siklus Pertama

Interval	Kemampuan menentukan kongjungsi pada teks eksposisi	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat mampu	0	00
61 – 80	Mampu	8	37,27
41 – 60	Cukup mampu	9	40,00
21 – 40	Kurang mampu	3	13,63
0 – 20	Tidak mampu	2	9,09
	J u m l a h	22	100,00

Sumber: Hasil tes pertama

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa dari 22 subjek penelitian, terdapat 9 siswa atau 40,00 persen yang memiliki kemampuan menentukan kongjungsi pada kategori cukup mampu, disusul kategori mampu sebanyak 8 siswa atau 37,27 persen, dan kurang mampu 13,63 kategori tidak mampu 2 siswa atau 9,09 persen. Sesuai nilai rata-rata kemampuan menentukan kongjungsi pada tes pertama yaitu 40,00 dan disesuaikan dengan interval yaitu berada pada interval 41 – 60 berarti cukup mampu. Jadi, kemampuan menentukan kongjungsi pada teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Liriaja pada kategori cukup mampu, tetapi terdapat sebagian siswa yang memiliki kemampuan menentukan kongjungsi pada kategori kurang mampu sebesar 13,63 persen, dan kategori tidak mampu sebesar 9,09 persen. Hal ini menggambarkan masih adanya siswa kurang mampu dalam menentukan kongjungsi dalam teks eksposisi.

Tabel 4.2 Data Deskripsi Hasil Tes Menentukan Konjungsi pada Teks Eksposisi pada Siklus Pertama

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas (T)	8	37,27%
0-70	Tidak Tuntas (TT)	14	62,72%
Jumlah		22	100%

(Sumber: Hasil tes siklus 1)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dari 23 subjek yang diteliti pada hasil siklus 1 dari hasil menentukan kongjungsi 8 siswa dengan persentase 37,27% termasuk dalam kategori tuntas (T) dan 14 siswa dengan persentase 62,72% termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT). Hasil ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, masih banyak siswa yang kurang mampu dalam tes siklus 1 ini sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Kemampuan menentukan kongjungsi siswa rata-rata 40,00. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai standar nilai 75 untuk kategori tuntas, bahkan terdapat 13,63 % siswa yang memiliki kemampuan menentukan konjungsi pada kategori kurang mampu, dan 40,00 % yang cukup mampu tetapi belum tuntas belajar.

Tahap penelitian siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua dalam penelitian ini merupakan upaya agar bisa meningkatkan kemampuan menentukan konjungsi pada teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Liriaja.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II didasarkan pada siklus I, dengan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat siklus I. Pertemuan pertama yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu memberikan arahan kepada siswa untuk berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelas setelah selesai guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa kemudian masuk dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan materi yang akan di ajarkan dan mengemukakan tujuan dari menentukan konjungsi dalam teks eksposisi yaitu dengan menjelaskan pengertian konjungsi dan keterkaitan konjungsi dengan teks eksposisi. Kegiatan inti pada siklus II ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan menentukan konjungsi pada teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Liriaja yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh siswa kemudian di sertai dengan tanya jawab agar lebih memperjelas dan lebih memantapkan pengetahuan siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok seperti pada siklus I.

Selanjutnya di pertemuan kedua sama seperti di awal pertemuan memberikan arahan kepada siswa untuk berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelas setelah selesai guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa kemudian masuk dalam proses pembelajaran dengan diawali bertanya kepada siswa mengenai materi yang sebelumnya kemudian guru melanjutkan materi yang akan di ajarkan dengan menambahkan materi selanjutnya dan memperjelas materi setelah itu siswa diberikan contoh teks eksposisi yang sudah di siapkan dan memberikan kesempatan siswa untuk memperhatikan serta menelaah teks tersebut setelah merasa cukup memberikan kesempatan kepada siswa dilanjutkan dengan memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dengan teman ataupun guru tentang apa saja yang belum di ketahui yaitu cara menentukan konjungsi pada teks eksposisi. Pada saat siswa melakukan diskusi dengan temannya guru tidak lupa pula memberikan pengembangan pemikiran cara menentukan konjungsi pada teks eksposisi untuk penemuan inti dari pokok permasalahan dan di sertai dengan model *problem based learning* yang di terapkan agar siswa bisa dengan mudah paham cara menentukan kongjungsi dengan

memberikan contoh yaitu cara menentukan kongjungsi yang di kaitkan dengan kehidupan nyata siswa tidak lupa juga guru memberikan motivasi dan bimbingan baik secara individu maupun kelompok.

Selanjutnya di pertemuan ketiga sama seperti di awal pertemuan memberikan arahan kepada siswa untuk berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelas setelah selesai guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa kemudian guru memberikan arahan yaitu untuk mengerjakan tugas untuk menentukan kongjungsi pada teks eksposisi yang sudah di bagikan kepada siswa kemudian setelah waktunya cukup guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah di kerjakan dan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang diberikan. Kegiatan akhir, yaitu siswa dan guru membuat kesimpulan, melakukan refleksi, dan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran menentukan kongjungsi pada teks eksposisi di atas sudah semua siswa aktif dalam proses pembelajaran . Kemampuan tersebut juga sangat mempengaruhi siswa dalam mempelajari cara menentukan kongjungsi pada teks eksposisi.

Tabel 4.3 Kemampuan Menentukan Kongjungsi pada Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Liliraja pada Siklus Kedua

Interval	Kemampuan menentukan kongjungsi pada teks eksposisi	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat mampu	3	13,63
61 – 80	Mampu	17	77,31
41 – 60	Cukup mampu	2	9,05
21 – 40	Kurang mampu	0	0
0 – 20	Tidak mampu	0	0
J u m l a h		22	100,00

(Sumber: Hasil tes siklus II)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 22 subjek penelitian, terdapat 3 siswa atau 13,63 persen yang memiliki kemampuan menentukan kongjungsi pada teks eksposisi ada pada kategori sangat mampu dan kategori mampu sebanyak 17 siswa atau 77,31 persen dan 2 siswa atau 9,05 persen ada pada kategori cukup mampu. Sesuai dengan nilai rata-rata menentukan kongjungsi pada teks eksposisi pada teks kedua yaitu 77,31 persen dan disesuaikan dengan interval pada tabel yaitu 61-80 masuk kategori mampu. jadi, kemampuan menentukan kongjungsi pada teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Liliraja sudah mampu dan tidak ada lagi yang memiliki nilai kurang mampu seperti pada siklus pertama.

Tabel 4.4 Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Menentukan Kongjungsi pada Teks Eksposisi pada Siklus 2

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas (T)	20	90,95%
0-70	Tidak Tuntas (TT)	2	9,05%
Jumlah		22	100%

(Sumber: Hasil tes siklus 2)

Berdasarkan tabel di atas tersebut dari 22 subjek yang diteliti kelas VIII B SMP N 2 Liliraja yaitu hasil siklus 2 yakni 20 siswa dengan persentase 90,95% termasuk dalam kategori tuntas (T) dan 2 siswa dengan persentase 9,05% termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT). Hasil ini menunjukkan bahwa pada ketuntasan hasil tes menulis paragraf narasi siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan siswa pada tes siklus 2 ini sudah mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik dan sudah di atas rata-rata dari kkm yang di tentukan sekolah yaitu 75% jadi kemampuan menentukan konjungsi pada teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VIII SMP N 2 Liliraja sudah mengalami peningkatan pada siklus kedua maka dari itu dapat di simpulkan penelitian ini berhenti pada siklus II karena dalam hal ini penelitian ini sudah tercapai.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan pembahasan penilitian tindakan kelas ini penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menentukan konjungsi dalam teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Liliraja, setelah dilakukan penelitian keterampilan menentukan konjungsi dalam teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat diketahui dari hasil siklus I tidak ada subjek yang berada pada kategori sangat mampu, hanya pada kategori mampu sebesar 9 subjek atau 40,00 persen dan 8 subjek pada kategori cukup mampu atau 37,27 persen, meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 3 subjek berada pada kategori sangat mampu atau 13,63 persen dan 17 subjek pada kategori mampu atau 77,31 persen. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 45,00 persen. Dari data tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan media animasi kartun dapat meningkatkan kemampuan menentukan konjungsi pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 2 Liliraja.

Berdasarkan data nontes pada siklus I tampak perilaku negatif siswa, beberapa siswa masih suka berbicara sendiri dengan teman sebangku, kurang serius, dan masih ada yang melihat pekerjaan teman ketika mendapat tugas menentukan konjungsi pada teks eksposisi saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif meningkat, siswa terlihat serius, aktif, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad. 2019. "Teks eksposisi" (<https://www.yuksinau.id>) diunduh pada tanggal 20 November 2019.
- Alwi., Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Brown & Bailey. 2004. *Teaching English as International Language*. London: Macmillan Publisher.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dermawan Arief. 2017. "Aspek-aspek Penting dalam Menulis". (<https://steemit.com>).
- Fatkhan. 2017. "Metode Pembelajaran Team Quiz" (<http://fatkhan.web.id>) di unduh pada tanggal 20 November 2019.
- Hariyani. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks pada Siswa Kelas VII di SMP 4 Klaten." (<http://eprints.ums.ac.id>) di unduh pada tanggal 14 Desember 2020.

- Mahsun, M.S. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur Afni. 2017. "Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dalam Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kepanjen". Dalam jurnal istiqomah. Fakultas Sastra UM.
- Pendidikan Indonesia. 2016. "Pengertian Menulis" (<https://www.padamu.net>). Diunduh Pada Tanggal 7 januari 2021.
- Purnomo, Pajar. 2015. "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial Untuk Siswa SMP. Seloka. Universitas Negeri Semarang.
- Ricky, Setya. 2017. "Penggunaan Konjungsi Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang". Malang. *Universitas Negeri Malang*.
- Syarif, Elina., Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional